

Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi, Kesesuaian Kompensasi, dan Integritas terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada OPD Kabupaten Magelang)

Putri Damayanti*, Anissa Hakim Purwantini.

Program Studi Akuntansi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: putridamayanti983@gmail.com

ABSTRACT

Kata Kunci:
Individual
Morale,
Organizational
Commitment,
Compensation
Suitability,
Integrity, and
Accounting
Fraud
Tendency

This study aims to empirically examine the effect of individual morality, organizational commitment, compensation suitability and integrity on the tendency of accounting fraud in OPD Magelang Regency. This research is a quantitative research. source of data in this study using primary data obtained through the distribution of questionnaires. The sampling technique used in this study was purposive sampling, so that the research sample was obtained as many as 99 respondents, including the treasurer, head of finance, and employees of the finance/accounting department at OPD in Magelang Regency. This study uses quantitative analysis techniques with the IBM SPSS version 20 application which includes descriptive statistical tests, validity tests, reliability tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination test (adjusted R²), F test (goodness of fit test), t statistical test (t-test). based on the tests that have been carried out, the results of the study show that organizational commitment and compensation suitability have a negative effect on the tendency of accounting fraud, while individual morality and integrity have no effect on the tendency of accounting fraud.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh moralitas individu, komitmen organisasi, kesesuaian kompensasi dan integritas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada OPD Kabupaten Magelang. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga sampel penelitian diperoleh sebanyak 99 responden yang meliputi bendahara, kepala bidang keuangan, dan pegawai bagian keuangan/akuntansi pada OPD di Kab. Magelang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan aplikasi IBM SPSS 20 yang meliputi uji statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (adjusted R²), uji F (goodness of fit test), uji statistik t (t-test). Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi dan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sementara moralitas individu dan integritas tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

PENDAHULUAN

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* atau ACFE (2014), kecurangan adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan dengan berbagai macam cara yang meliputi tipu daya, kelicikan atau mengelabui atau membohongi, menutupi suatu kebenaran, dan perbuatan tidak jujur lainnya. Menurut Yando dan Purba (2020), Kecenderungan Kecurangan Akuntansi merupakan ancaman yang semakin berkembang dan terjadi secara berulang-ulang dengan tujuan memanipulasi yang bercirikan adanya tindakan dan kebijakan menghapus atau menyembunyikan informasi yang benar. Kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya moralitas individu, komitmen organisasi, kesesuaian kompensasi, dan integritas. ACFE (2014) telah membagi kecurangan menjadi tiga jenis antara lain penggelapan aset, pernyataan yang salah, dan korupsi. Penggelapan aset merupakan kecurangan dalam bentuk penyalahgunaan aset suatu entitas. Pernyataan yang salah merupakan kecurangan dalam bentuk salah saji material yang sengaja dilakukan untuk memanipulasi laporan keuangan. Korupsi merupakan tindakan kecurangan yang sulit untuk dideteksi dan biasanya cenderung dilakukan hanya oleh satu orang, akan tetapi melibatkan pihak lain Ada beberapa bentuk korupsi di dalam pemerintahan antara lain penyalahgunaan wewenang, suap, penerimaan yang tidak sah maupun pemerasan secara ekonomi (ACFE, 2014).

Menurut Lubis (2014) teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal dan kekuatan eksternal dan disebabkan oleh faktor kekuatan internal dan faktor kekuatan eksternal. Perilaku yang disebabkan oleh faktor kekuatan internal adalah perilaku yang diyakini berada di bawah kendali atau berasal dari dalam diri individu seperti ciri kepribadian, motivasi atau kemampuan. Perilaku yang disebabkan oleh faktor kekuatan eksternal adalah perilaku yang diyakini sebagai hasil dari sebab-sebab luar atau berasal dari luar diri individu seperti peralatan atau pengaruh sosial dari orang lain (Lubis, 2014). Berdasarkan teori atribusi faktor kekuatan internal dimasukkan sebagai variabel moralitas individu dan variabel integritas, sedangkan faktor kekuatan eksternal dikategorikan sebagai variabel kesesuaian kompensasi dan variabel komitmen organisasi.

Kasus kecurangan akuntansi belakangan ini sering terjadi di Indonesia. Data Komite Penyelidikan dan Pemberantasan Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KP2KKN) Jawa tengah tahun 2019 menunjukkan dari 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, hanya ada 2 kabupaten yang dinyatakan bersih dari korupsi yaitu Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Blora. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Magelang termasuk diantara wilayah yang belum bebas dari tindakan korupsi. Kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya moralitas individu, komitmen organisasi, kesesuaian kompensasi, dan integritas.

Tabel 1. Daftar Jumlah Kasus Korupsi se-Karesidenan Kedu

Nama Kota	2018	2019	2020	Jumlah Kasus
Temanggung	2	2	1	5 kasus
Wonosobo	1	2	1	4 kasus
Kota Magelang	3	2	0	5 kasus
Kabupaten Magelang	3	2	1	6 kasus
Purworejo	0	2	1	3 kasus
Kebumen	2	1	1	4 kasus

Sumber: <https://www.kpk.go.id>

Berdasarkan table 1 menunjukkan selama tiga tahun terakhir mulai tahun 2018 hingga tahun 2020 kasus korupsi yang terungkap di Kabupaten Magelang sejumlah 6 kasus, Kota Magelang berjumlah 5 kasus, Temanggung dengan 5 kasus, Wonosobo dengan 4 kasus, Purworejo dengan 3 kasus, dan Kebumen dengan jumlah 4 kasus (<https://www.kpk.go.id>). Dalam kurun waktu 2018-2020 di Kabupaten Magelang terungkap telah terjadinya kasus korupsi lebih banyak dibandingkan di wilayah kedu lainnya. Hal ini dibuktikan pada tahun 2019 dengan adanya temuan kasus penyalagunaan wewenang yang dilakukan oleh seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) pada proyek pembangunan jembatan Sibangkong Tahap 1 Dusun Wonorejo, desa Banyuwangi, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Tersangka dimintai bantuan oleh pemerintah desa untuk melaksanakan proyek pembangunan jembatan Sibangkong tahap 1 dengan dana sebesar Rp 90,6 juta, namun pelaksanaan pekerjaan tersebut tidak pernah sampai pada pihak ketiga sebagai pelaksana karena dana tersebut dicuri atau dipakai untuk kebutuhannya sendiri sehingga menyebabkan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (*news.detik.com, 2019*).

Kasus lainnya yaitu pada awal tahun 2020 telah ditetapkan oknum PNS Pemkab Magelang sebagai tersangka dari kasus korupsi yang telah menjual ratusan kendaraan dinas yang langsung diungkapkan oleh Kejaksaan Negeri (Kejari) Kabupaten Magelang. Dalam kasus ini, tersangka diduga menjual mobil dan sepeda motor dinas yang tak sesuai prosedur yang berjumlah sekitar 100 unit senilai Rp 2 Miliar lebih yang berupa asset dalam penugasan tersangka dan asset yang berada di gudang atau di SKPD sejak tahun 2017-2019 (*news.detik.com, 2020*).

Penelitian Suarniti dan Ratna (2020) menunjukkan bahwa tingkat moralitas individu yang semakin tinggi akan menyebabkan seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi menjadi semakin kecil. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Anggara dkk. (2020) yang menemukan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Natalia dkk. (2020), Pramana dkk. (2020), Yando dan Purba (2020) dan Sholehah dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan menurut penelitian

Adhivinna dan Aprilia (2021) ditemukan hasil yang berbeda yaitu moralitas individu tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Menurut Suarniti dan Ratna (2020), komitmen organisasi adalah sesuatu yang berkaitan dengan keinginan dari seorang karyawan di perusahaan untuk untuk tetap bekerja di perusahaan tersebut dan adanya keinginan untuk membantu perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian dilakukan oleh Natalia dkk. (2020) dan Prihandoko (2020) yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Yuniarta (2020) yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan pelaporan keuangan.

Menurut Suarniti dan Ratna (2020) apabila kompensasi yang diberikan sudah sesuai maka kemungkinan individu untuk melakukan kecurangan akuntansi semakin kecil. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Natalia dkk. (2020), Pramana dkk. (2020), dan Yulia dkk. (2021) yang menemukan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun hasil yang berbeda terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ardiana (2019) yang menemukan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Supadmi (2017) menyatakan bahwa tindak kecurangan akan semakin rendah apabila integritas individu semakin tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Anggara dkk. (2020) yang menemukan bahwa integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan Nita dan Supadmi (2019), Dewi dan Ratnadi (2017), dan Adhivinna dan Aprilia (2021) yang menunjukkan bahwa integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Suarniti dan Ratna (2020). Alasan penelitian ini perlu dilakukan karena pada OPD Kabupaten Magelang masih terdapat kasus korupsi yang melibatkan pegawai pemerintah pada tahun 2018, 2019 dan 2020. Tentunya jika hal ini tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan celah terjadinya *fraud* atau kecederungan individu untuk melakukan kecurangan akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Suarniti dan Ratna (2020) yang pertama adalah menggunakan empat variabel yaitu moralitas individu, komitmen organisasi, kesesuaian kompensasi dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Persamaan kedua adalah menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel.

Perbedaan penelitian ini yang pertama yaitu menambahkan variabel integritas. Alasan penambahan variabel integritas yaitu karena integritas mengharuskan seseorang untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab. Integritas

sebagai prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi akan memandang fakta yang sebenarnya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya. Apabila individu memiliki integritas yang kurang maka dapat memicu terjadinya kecurangan atau penyelewengan atas sesuatu yang menjadi haknya. Maka dapat disimpulkan bahwa integritas yang tinggi akan menyebabkan kecenderungan individu untuk melakukan kecurangan semakin rendah. Hal tersebut di dukung oleh penelitian Lestari dan Supadmi (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi integritas seseorang maka semakin rendah tindak kecurangan.

Perbedaan penelitian yang kedua adalah objek penelitian, untuk jurnal acuan dilakukan di Lembaga Perkreditan Daerah (LPD) sedangkan untuk penelitian ini dilakukan di OPD Kabupaten Magelang karena kasus korupsi di Kabupaten Magelang paling tinggi dibandingkan dengan wilayah lain di eks-karisedanan kedu yang terbukti dengan adanya temuan kasus penyalahgunaan wewenang yang dilakukan dengan cara penggelapan dana pembangunan jembatan Sibangkong sebesar Rp 90,6 untuk keperluan pribadi sehingga laporan keuangan tidak dapat disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan pada awal tahun 2020 ditemukan kasus penjualan kendaraan dinas yang tidak sesuai prosedur sehingga menyebabkan salah saji pada laporan keuangan yang berjumlah lebih dari 2 miliar yang menjadikan negara mengalami kerugian.

METODE

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di OPD Kabupaten Magelang. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 23 OPD yang meliputi Dinas, Badan dan Kantor. Pemilihan populasi dikarenakan pada Kabupaten Magelang menunjukkan kasus korupsi yang paling tinggi dibandingkan dengan wilayah lain di eks-karisedanan kedu. Pengambilan sampel di dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan tidak secara acak dan menggunakan kriteria tertentu. Alasan pemilihan sampel tersebut dikarenakan merupakan pihak yang memiliki kewenangan di bidang keuangan organisasi perangkat daerah (OPD). Kriteria sampel yang digunakan adalah kepala bagian keuangan, bendahara, verifikator keuangan, dan staf atau pegawai yang bekerja di bagian keuangan/akuntansi yang memiliki masa kerja minimal satu tahun di OPD Kabupaten Magelang.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode survei yang dikumpulkan melalui pengiriman kuisisioner kepada kepala OPD, bendahara, kepala bagian keuangan dan pegawai bagian akuntansi dan keuangan yang bekerja di OPD

Kabupaten Magelang. Skala pengukuran kuesioner menggunakan 5 skala *likert*, dimana jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi mulai dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Data primer yang diperoleh termasuk ke dalam kategori data kuantitatif. Data kuantitatif ini nantinya akan diolah menggunakan aplikasi pengolahan data IBM SPSS.

Definisi Operasional Variabel

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecurangan akuntansi adalah suatu tindakan yang dilakukan karena adanya kesempatan/dorongan dengan cara melakukan hal yang menyimpang seperti memanipulasi, korupsi, dan penyalahgunaan asset yang dilakukan dengan sengaja dan sadar untuk memperoleh keuntungan pribadi (Suarniti dan Ratna, 2020).

Moralitas Individu

Moralitas individu adalah sikap dan perilaku yang baik dari setiap individu yang kemudian individu tersebut akan berusaha menjalankan tugasnya semaksimal mungkin dan tidak meminta balasan apapun (Udayani dan Sari, 2017).

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh karyawan organisasi untuk kepentingan organisasi dengan cara menjadi karyawan yang kompeten dan berkualitas agar dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuannya (Suarniti & Ratna, 2020).

Kesesuaian Kompensasi

Kesesuaian kompensasi adalah upah/imbalan yang diterima oleh karyawan dari perusahaan sesuai dengan porsi pekerjaan yang telah dilakukan (Suarniti dan Ratna, 2020).

Integritas

Integritas merupakan komitmen individu dalam menjalankan segala hal sesuai dengan prinsip yang benar dan etis, serta sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku (Anggara dkk. 2020).

Alat Analisis Data

Statistik Deskriptif Data

Statistik deskriptif data memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *minimum*, *maksimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). (Ghozali, 2018).

Statistik Deskriptif Responden

Dalam penelitian ini identitas responden meliputi : jenis kelamin, usia, jenjang pendidikan, jabatan, lama bekerja, dan pernah mengikuti pelatihan pengelolaan

keuangan. Analisis dalam penelitian ini memberikan gambaran secara terperinci atau kejelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yaitu analisis faktor yang digunakan dengan tujuan menguji atau mengonfirmasikan secara empiris model pengukuran (measurement model). Uji *Barlett of Sphericity* merupakan uji statistik untuk menentukan ada tidaknya korelasi antar variabel. Alat uji lain yang digunakan untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variabel dan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor adalah *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Nilai KMO MSA yang dikehendaki harus $> 0,50$ untuk dapat dilakukan analisis faktor (Ghozali, 2018). Suatu kuesioner dapat dianalisis faktor jika nilai KMO dan *barlett's test* $> 0,50$ dan nilai faktor *loading* $> 0,50$. Apabila nilai KMO dan *Barlett's Test* $> 0,50$ artinya bahwa semua pertanyaan dapat dianalisis faktor. Apabila nilai *cross loading* menunjukkan $> 0,50$ maka dikatakan valid, namun jika nilai *cross loading*, $0,50$ maka dikatakan tidak valid sehingga tidak dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan cara *one shoot* yaitu pengukuran yang hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan dengan teknik *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah tolok ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel atau handal jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,7$ atau 70% (Ghozali, 2018).

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan persamaan analisis regresi linier berganda untuk empat variabel independen yaitu Moralitas Individu, Komitmen Organisasi, Kesesuaian Kompensasi, dan Integritas adalah sebagai berikut:

$$KKA = \alpha + \beta_1 MI + \beta_2 KO + \beta_3 KK + \beta_4 I + e$$

Keterangan:

KKA = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

MI = Moralitas Individu

KO = Komitmen Organisasi

KK = Kesesuaian Kompensasi

I = Integritas

α = Nilai Y jika X= 0 (konstanta)

β = Angka Koefisien Regresi

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² menunjukkan potensi pengaruh semua variabel independen yaitu Moralitas Individu, Komitmen Organisasi, Kesesuaian Kompensasi, dan Integritas terhadap variabel dependen yaitu Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Uji F (*Goodness of fit*)

Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak (Ghozali, 2018). Ketentuan menilai hasil hipotesis uji F adalah berupa level signifikan 5% dengan derajat kebebasan pemilang $df = k$ dan derajat kebebasan penyebut $(df) = n - k - 1$ dimana k adalah jumlah variabel bebas.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan t_{tabel} (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n - 1$ (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Data

Sampel penelitian ini adalah pegawai OPD Kab. Magelang yang bekerja dibagian keuangan seperti kepala bagian keuangan, bendahara, verifikator keuangan dan staf bagian keuangan yang berada di kantor, badan, dan dinas di OPD Kabupaten Magelang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan jumlah sampel yang dapat diolah adalah sebanyak 99 responden (97,06%). Hasil penyebaran kuesioner secara ringkas akan disediakan didalam table 2.

Tabel 2. Sampel Penelitian dan Tingkat Pengembalian Kuisisioner

Uraian	Jumlah Kuisisioner
Kuisisioner yang dikirim	102
Kuisisioner yang tidak kembali	(3)
Kuisisioner yang kembali	99
Kuisisioner yang rusak	0
Jumlah kuisisioner yang diolah	99
Tingkat pengembalian kuisisioner	97,06%
Tingkat pengembalian kuisisioner yang dapat diolah	97,06%

Sumber: data primer yang diolah, 2021.

Statistik Deskriptif Responden

Berdasarkan penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, maka statistic deskriptif responden dapat disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Responden

Keterangan	Kriteria	Jumlah Responden	Presentase
Jenis Kelamin	a. Pria	21	21,2%
	b. Wanita	78	78,8%
	Jumlah	99	100,0%
Usia	a. <30	16	16,2%
	b. 30-45	49	49,5%
	c. >45	34	34,3%
	Jumlah	99	100,0%
Jenjang Pendidikan	a. SMA	16	16,2%
	b. D3	21	21,2%
	c. S1	49	49,5%
	d. Lainnya	13	13,1%
	Jumlah	99	100,0%
Jabatan	a. Bendahara	18	18,2%
	b. Kepala Bagian Keuangan	21	21,2%
	c. Verifikator Keuangan	45	45,5%
	c. Staff Keuangan	15	15,2%
	Jumlah	99	100,0%
Lama Bekerja	a. <2 tahun	28	28,3%
	b. 2-7 tahun	49	49,5%
	c. >7 tahun	22	22,2%
	Jumlah	99	100,0%
Mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan	a. Pernah	59	59,6%
	b. Tidak Pernah	40	40,4%
	Jumlah	99	100,0%

Sumber: data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia antara 30-45 tahun dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Lama bekerja pegawai didominasi antara 2-7 tahun. Tingkat pendidikan sebagian besar responden adalah Sarjana atau S1, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai keuangan di OPD Kabupaten Magelang memiliki tingkat pendidikan tinggi.

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran suatu data yang dilihat berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi seperti yang disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MI	99	1	5	3	0,857
KO	99	2	5	4	0,604
KK	99	2	5	4	0,629
I	99	4	5	4	0,431
KKA	99	1	5	2	0,774
Valid N (listwise)	99				

Sumber: data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat disusun penjelasan pada masing-masing variabel sebagai berikut:

- Jawaban responden dari variabel moralitas individu (MI) mempunyai nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5 dengan nilai rata-rata 3. Nilai rata-rata berarti bahwa jawaban responden tentang variabel moralitas individu rata-rata menjawab netral. Nilai standar deviasi sebesar 0,857 artinya bahwa rata-rata perbedaan terhadap nilai rata-rata moralitas individu pada 99 responden sebesar 0,857.
- Jawaban responden dari variabel komitmen organisasi (KO) mempunyai nilai minimum 2 dan nilai maksimum 5 dengan nilai rata-rata 4. Nilai rata-rata berarti bahwa jawaban responden tentang variabel komitmen organisasi rata-rata menjawab setuju. Nilai standar deviasi sebesar 0,604 artinya bahwa rata-rata perbedaan terhadap nilai rata-rata komitmen organisasi pada 99 responden sebesar 0,604.
- Jawaban responden dari variabel kesesuaian kompensasi (KK) mempunyai nilai minimum 2 dan nilai maksimum 5 dengan nilai rata-rata 4. Nilai rata-rata berarti bahwa jawaban responden tentang variabel kesesuaian kompensasi rata-rata menjawab setuju. Nilai standar deviasi sebesar 0,629 artinya bahwa rata-rata perbedaan terhadap nilai rata-rata kesesuaian kompensasi pada 99 responden sebesar 0,629.
- Jawaban responden dari variabel integritas (I) mempunyai nilai minimum 4 dan nilai maksimum 5 dengan nilai rata-rata 4. Nilai rata-rata berarti bahwa jawaban responden tentang variabel ketaatan aturan akuntansi rata-rata menjawab setuju. Nilai standar deviasi sebesar 0,431 artinya bahwa rata-rata perbedaan terhadap nilai rata-rata ketaatan aturan akuntansi pada 99 responden sebesar 0,431.
- Jawaban responden dari variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA) mempunyai nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5 dengan nilai rata-rata 2. Nilai rata-rata berarti bahwa jawaban responden tentang variabel kecenderungan kecurangan akuntansi rata-rata menjawab setuju. Nilai standar deviasi sebesar 0,774

artinya bahwa rata-rata perbedaan terhadap nilai rata-rata kecenderungan kecurangan akuntansi pada 99 responden sebesar 0,774.

Pengujian Validitas

Ringkasan hasil uji validitas dapat dilihat dalam tabel 5 dan table 6.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	KMO and Bartlett's Test	Keterangan
MI	0,778	Valid
KO	0,811	Valid
KK	0,802	Valid
I	0,770	Valid
KKA	0,919	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 6. Cross Loading

ITEM	MI	KO	KK	I	KKA	Ket
MI1	0,829					Valid
MI2	0,828					Valid
MI3	0,913					Valid
MI4	0,871					Valid
KO1		0,794				Valid
KO2		0,909				Valid
KO3		0,863				Valid
KO4		0,720				Valid
KO5		0,763				Valid
KK1			0,885			Valid
KK4			0,836			Valid
KK6			0,896			Valid
KK8			0,837			Valid
I6				0,695		Valid
I7				0,790		Valid
I8				0,859		Valid
I9				0,836		Valid
I10				0,744		Valid
KKA1					0,862	Valid
KKA2					0,716	Valid
KKA3					0,941	Valid
KKA4					0,876	Valid
KKA5					0,904	Valid
KKA6					0,917	Valid
KKA7					0,785	Valid
KKA8					0,905	Valid
KKA9					0,902	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Hasil *cross loading* pada table 4.5 menunjukkan bahwa indikator-indikator dengan nilai *cross loading* > 0,50 adalah valid. Namun terdapat 11 pernyataan yang tidak valid, yaitu MI5, MI6, KK2, KK3, KK5, KK7, I1, I2, I3, I4, dan I5. Pernyataan tersebut tidak valid karena memiliki nilai *cross loading* < 0,50, sehingga tidak dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Pengujian Reliabilitas

Ringkasan hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada table 7.

Tabel 7. Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
MI	0,762	Reliabel
KO	0,865	Reliabel
KK	0,788	Reliabel
I	0,876	Reliabel
KKA	0,958	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan table 7 dapat diketahui bahwa variabel moralitas individu, komitmen organisasi, kesesuaian kompensasi, integritas, dan kecenderungan kecurangan akuntansi memiliki Cronbach's Alpha > 0,70. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi yang disajikan dalam table 8.

Tabel 8. Koefisien Regresi

Keterangan	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,000	0,911		4,388	0,000
MI	0,081	0,083	0,103	0,982	0,329
KO	-0,393	0,144	-0,295	-2,735	0,008
KK	-0,361	0,111	-0,322	-3,242	0,002
I	0,112	0,181	0,068	0,620	0,537

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Berdasarkan hasil koefisien regresi pada table 8 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$KKA = 4,000 + 0,081MI - 0,393KO - 0,361KK + 0,112I + e$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat diketahui bahwa angka koefisien regresi dari masing-masing variabel independen seperti moralitas individu, komitmen organisasi, kesesuaian kompensasi, dan integritas lebih kecil dari nilai konstanta. Hal ini memiliki arti bahwa semakin rendah nilai koefisien regresi dari variabel moralitas individu, komitmen organisasi, kesesuaian kompensasi, dan integritas maka garis regresi akan semakin sejajar yang berarti semakin kecil pengaruh nilai dari variabel moralitas individu, komitmen organisasi, kesesuaian kompensasi, dan integritas terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi.

Uji Hipotesis

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Hasil analisis koefisien determinasi disajikan dalam tabel 9.

Tabel 9. Uji R^2

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,455 ^a	0,207	0,170	0,738

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji *Adjusted R Square* pada tabel 9 besarnya R^2 adalah sebesar 0,170. Hal ini berarti bahwa variabel Moralitas Individu (MI), Komitmen Organisasi (KO), Kesesuaian Kompensasi (KK), dan Integritas (I) dalam menjelaskan variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) sebesar 17,0% sedangkan sisanya 83,0% (100%-17,0%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model pada penelitian ini.

Uji F

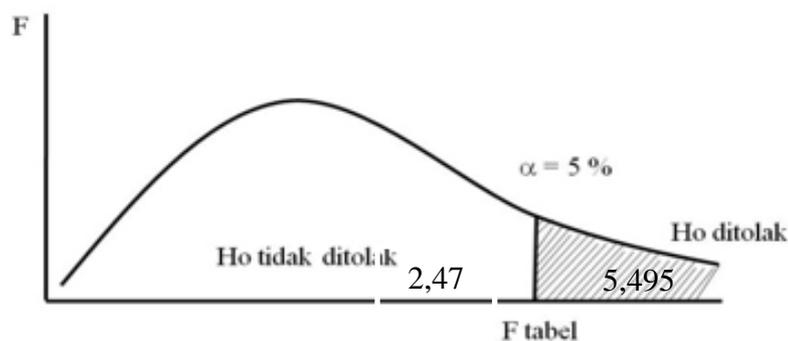
Hasil uji F dalam dilihat dalam tabel 10.

Tabel 10. Uji F

Keterangan	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11,978	4	2,995	5,495	0,001 ^b
Residual	45,774	94	0,545		
Total	57,753	98			

Sumber: Data primer yang diolah 2021

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas atau tingkatan signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 5,495. Nilai F_{tabel} didapat dari $df = n - k - 1$. Berdasarkan jumlah responden ($n = 99$) dan jumlah variabel bebas ($k = 4$), maka $df_1 = k = 4$, $df_2 = n - k - 1 = 94$ maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,47. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} 5,495 > F_{tabel} 2,47$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti model penelitian layak atau *fit*. Ringkasan hasil uji F dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 1 Nilai Uji F

Uji t

Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai signifikan masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan jumlah $n = 99$ maka derajat kebebasannya adalah 98 ($df = n-1$), sehingga diperoleh t tabel sebesar 1,984467 dengan nilai signifikan 0,05. Ringkasan hasil uji t disajikan dalam tabel 11.

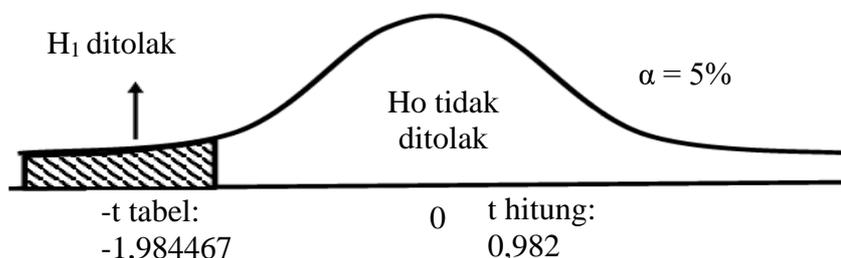
Tabel 11. Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
MI	0,982	-1,984467	0,329	H ₁ Tidak Diterima
KO	-2,735	-1,984467	0,008	H ₂ Diterima
KK	-3,242	-1,984467	0,002	H ₃ Diterima
I	0,620	-1,984467	0,537	H ₄ Tidak Diterima

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

a. Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

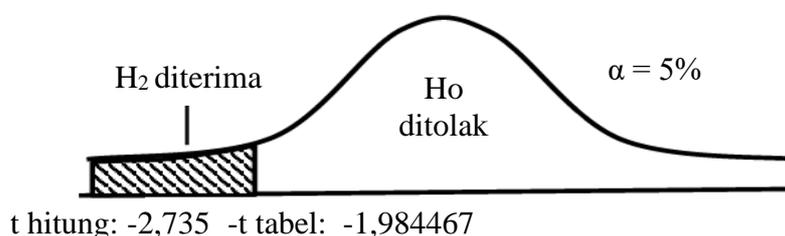
Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa $t \text{ hitung} = 0,982 > -t \text{ tabel} = -1,984467$ dan $p \text{ value} = 0,329 > \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga **H₁ tidak diterima**. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Nilai Uji t Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

b. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

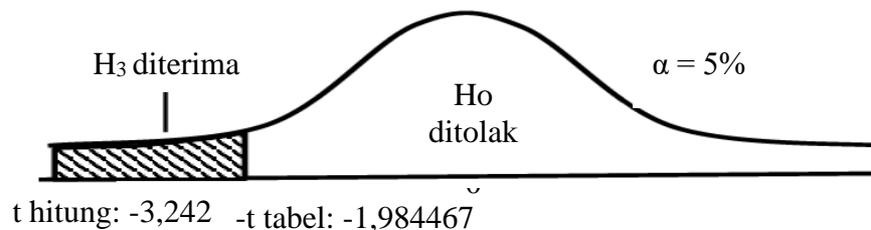
Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa $t \text{ hitung} = -2,735 > -t \text{ tabel} = -1,984467$ dan $p \text{ value} = 0,008 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga **H₂ diterima**. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Nilai Uji t Komitmen Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

c. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

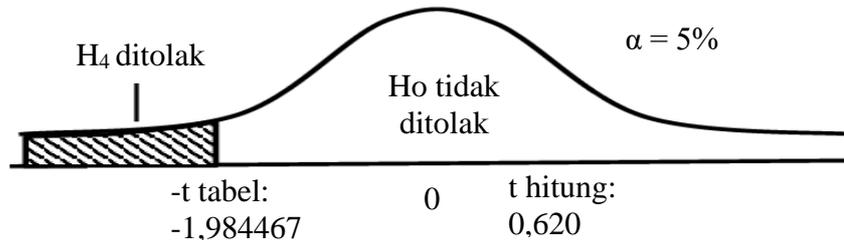
Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa $t \text{ hitung} = -3,242 > -t \text{ tabel} = -1,984467$ dan $p \text{ value} = 0,002 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga **H₃ diterima**. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Nilai Uji t Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

d. Pengaruh Integritas terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa $t \text{ hitung} = 0,620 > -t \text{ tabel} = -1,984467$ dan $p \text{ value} = 0,537 > \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga **H₄ tidak diterima**. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 5



Gambar 5. Nilai Uji t Integritas terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi moralitas individu yang dimiliki setiap karyawan dalam suatu organisasi belum tentu dapat mengurangi kecurangan, karena kecurangan dapat dilakukan oleh siapa saja bahkan oleh karyawan yang pada awalnya memiliki moralitas yang tinggi. Berdasarkan hasil kuesioner, tidak berpengaruhnya moralitas individu dikarenakan OPD Kabupaten Magelang sudah melakukan penyusunan laporan keuangan dengan baik tetapi dalam penyusunannya masih mengutamakan kepentingan pimpinan, kelaziman dalam menyusun laporan keuangan seperti periode lalu dan agar kinerjanya terlihat baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang disebabkan oleh faktor kekuatan internal yang salah satunya adalah

moralitas individu (Lubis, 2014). Faktor kekuatan internal berkaitan dengan moralitas individu karena apabila individu tersebut sudah memiliki moralitas yang tinggi maka individu tersebut tidak akan mencari dan membuat alasan yang kuat untuk mendapatkan pembenaran atas tindakan buruk yang dilakukannya, namun sebaliknya individu tersebut akan senantiasa menghindari diri dari berbagai perilaku menyimpang yang terindikasi pada kecenderungan kecurangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhivinna dan Aprilia (2021) yang menyatakan bahwa moralitas individu tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Namun hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suarniti dan Ratna (2020) dan Sholehah dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini disebabkan karena adanya sebuah komitmen yang diciptakan oleh individu dalam menjalankan operasional organisasi. Apabila individu menjalankan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing di dalam organisasi maka dapat terwujudnya sebuah komitmen. Karyawan yang mempunyai komitmen tinggi terhadap organisasi akan berfikir bahwa tujuan individu ketika bekerja adalah untuk kepentingan organisasi dan bukan untuk kepentingan dirinya sendiri. Karyawan yang mempunyai komitmen tinggi juga akan merasa bangga menjadi bagian dari instansi dan akan memperkenalkan instansinya kepada orang lain serta akan sangat peduli terhadap nasib dari instansi tersebut. Tindakan kecurangan itu sendiri biasanya berkaitan dengan pegawai yang melakukan pelanggaran untuk kepentingan dirinya sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan komitmen organisasi dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan yang dilakukan pegawai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa penyebab perilaku individu ada dua yaitu faktor kekuatan internal dan faktor kekuatan eksternal (Lubis, 2014). Jika individu memiliki tingkat loyalitas yang tinggi terhadap organisasinya maka akan mempermudah individu dalam merasionalisasikan keadaan untuk mendapatkan keuntungan dari persepsi bahwa kelojalitasannya sangat tinggi. Namun, ketika seseorang memiliki komitmen atau tingkat loyalitas yang tinggi maka cenderung untuk bekerja keras agar dapat memajukan organisasinya tersebut dan menunjukkan kemungkinan kecil individu tersebut melakukan kecurangan. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karyawan yang tidak memiliki komitmen yang tinggi pada organisasinya akan cenderung melakukan tindak kecurangan.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suarniti & Ratna, (2020) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi yang semakin tinggi akan menyebabkan kecenderungan individu melakukan kecurangan semakin kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia dkk. (2020) dan Prihandoko (2020) yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Yuniarta (2020) yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan pelaporan keuangan.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dapat diartikan bahwa pemberian kompensasi yang tidak sesuai akan membuat karyawan memiliki dorongan untuk melakukan kecurangan demi memenuhi kebutuhan dan tekanan yang mereka rasakan akibat kompensasi yang tidak sesuai. Dalam hal ini apabila gaji yang diterima sudah sesuai dengan apa yang dikerjakan, adanya bayaran diluar jam kerja sesuai dengan yang dikerjakan, adanya asuransi yang diberikan pihak instansi, dan adanya tunjangan pegawai yang diberikan sesuai dengan kebutuhan maka akan semakin kecil kemungkinan pegawai untuk melakukan kecurangan seperti penggelapan atau pencurian asset perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa kesesuaian kompensasi dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan yang dilakukan pegawai yang bekerja di instansi.

Apabila dikaitkan dengan teori atribusi, penyebab perilaku individu ada dua yaitu faktor kekuatan internal dan faktor kekuatan eksternal (Lubis, 2014). Kompensasi merupakan hal yang berpengaruh terhadap tindakan maupun perilaku seseorang dalam organisasi. Dengan adanya kompensasi, perilaku tidak etis diharapkan dapat berkurang. Wexley dan Gary (2005) menyebutkan bahwa adanya ketidakpuasan karena kompensasi yang tidak memadai atau pekerjaan yang membosankan dapat mendukung insiden-insiden pencurian oleh para pekerja. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan apabila karyawan merasa kebutuhan mereka terpenuhi dengan kompensasi yang mereka terima maka karyawan tersebut akan lebih termotivasi untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik dan merasa pekerjaannya dihargai oleh pihak instansi, sehingga secara tidak langsung juga akan meningkatkan loyalitas mereka terhadap instansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suarniti dan Ratna (2020) yang menyatakan apabila kompensasi yang diberikan sudah sesuai maka kemungkinan individu untuk melakukan kecurangan akuntansi semakin kecil. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Natalia dkk. (2020), Pramana dkk. (2020), dan Yulia dkk. (2021) yang menemukan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif

terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun hasil yang berbeda terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari & Ardiana (2019) yang menemukan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Integritas terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan variabel integritas tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dapat diartikan bahwa penyebab utama individu melakukan tindakan kecurangan bukan karena tingkat integritas yang dimiliki individu tersebut rendah, namun karena adanya kesempatan akibat dari pengawasan yang kurang ketat dan karena adanya suatu tekanan dari organisasi tersebut. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan tidak berpengaruhnya integritas, karena bagi pegawai OPD Kab. Magelang memiliki rasa percaya diri dalam menghadapi kesulitan, memiliki rasa tanggungjawab, mampu memotivasi diri sendiri, mampu menimbang permasalahan beserta akibatnya dan selalu mempertimbangkan kepentingan instansi tidaklah menjadi patokan seseorang dalam melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori atribusi yang menyatakan perilaku seseorang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Jika dikaitkan dengan teori atribusi, variabel integritas berasal dari faktor internal yang disebabkan apabila semakin rendahnya integritas yang dimiliki setiap individu maka tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi akan semakin meningkat. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan apabila karyawan dengan integritas yang tinggi maka kemungkinan melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin kecil.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Supadmi (2017), Anggara dkk. (2020), Nita dan Supadmi (2019), Dewi dan Ratnadi (2017), Adhivinna dan Aprilia (2021) yang menunjukkan bahwa integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya integritas yang dimiliki seseorang tidak menjamin seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. Tindakan kecurangan akuntansi bisa terjadi oleh beberapa faktor lain, namun berdasarkan hasil penelitian ini tidak dipengaruhi oleh variabel integritas.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh moralitas individu, komitmen organisasi, kesesuaian kompensasi, dan integritas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Magelang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 99 yang terdiri dari bendahara, kepala bagian keuangan, dan pegawai yang bekerja dibagian keuangan.

Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive* sampling. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R²) menjelaskan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA) adalah sebesar 17,0%.

Hasil uji F menunjukkan variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen secara baik yang berarti bahwa model penelitian ini layak atau fit. Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini terdapat hal yang menarik yaitu Moralitas Individu dan Integritas tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan komitmen organisasi dan kesesuaian kompensasi berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dapat berarti bahwa saat ini banyak orang yang tidak menggunakan etika dan moral sebagai pertimbangan melakukan tindakan kecurangan akuntansi karena banyak yang beralih ke material.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2014). *Report to The Nation on Occupational Fraud And Abuse Global Fraud Study*. Association of Certified Fraud Examiners.
- Adhivinna, V. V., & Aprilia, I. (2021). Personal culture dan integritas, mana yang lebih penting untuk mengurangi kecurangan akuntansi? *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 3(1), 23–33.
- Anggara, M. R., Sulindawati, N. L. G. E., & Yasa, I. N. P. (2020). Pengaruh Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Integritas Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris pada Desa Se-Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11(3), 561–572.
- Dewi, K. Y. K., & Ratnadi, N. M. D. (2017). *Pengaruh Pengendalian Internal Dan Integritas Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar*. 18(2), 917–941.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Komisi Pemberantasan Korupsi (2021). <https://www.kpk.go.id>.
- Lestari, N. K. L., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas Dan Asimetri Informasi Pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 389–417.
- Lubis, A. I. (2014). *Akuntansi Keperilakuan* (Edisi 2). Jakarta : Salemba Empat.
- Natalia, N. M. D., Putra, I. M. W., & Datrini, L. K. (2020). Pengaruh Profesionalisme Badan Pengawas, Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(3), 27–31.

- News.detik.com*. (2019).
- Nita, N. K. N., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, Asimetri Informasi dan Kapabilitas Pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1819–1837.
- Pramana, P. M. W. A., Sanjaya, I. G. N., & L.G.P Sri Eka Jayanti. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Koperasi Se - Kecamatan Tegallalang , Kabupaten Gianyar). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(3), 12–16.
- Prihandoko, W. (2020). Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan kepuasan kerja terhadap kecurangan akuntansi. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU)* 3, 434–449.
- Sari, R. P., & Ardiana, Y. (2019). Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Organisasi Perangkat Daerah Di Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman. *WAHANA: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 73–84.
- Sholehah, N. L. H., Rahim, S., & Muslim, M. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Personal Culture Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada OPD Provinsi Gorontalo). *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 40–54. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v1i1.62>
- Suarniti, N. L. P. E., & Ratna Sari, M. M. (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi dan Kesesuaian Kompensasi pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 319–333.
- Udayani, Anak Agung K F., & Sari, M. M. R. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 1774–1799.,
- Utama, I. G. P., & Yuniarta, G. A. (2020). Pengaruh Ineffective Monitoring, Komitmen Organisasi, Kultur Organisasi, Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pelaporan Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11(3), 630–639.
- Wexley, K., & Gary, Y. (2005). *Perilaku Organisasi Dan Psikologi Personal*. Bina Rupa Aksara.
- Yando, A. D., & Purba, M. A. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Perilaku Tidak Etis Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(2), 127–139.
- Yulia, F., Anugerah, R., & Azlina, N. (2021). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 3(1), 88–96.